

IMPLEMENTATION QUANTUM TEACHING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS' ACHIEVEMENT MATHEMATICS LEARNING IN CLASS IV SD NEGERI 188 PEKANBARU

Ade Lis Pratiwi, Syahrilfuddin, Mahmud Alpusari
adelispratiwi@gmail.com , syahrilfuddinkarim@gmail.com , mahmud_131079@yahoo.co.id
No. Hp : 082387913332

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is based on the fact that found in the fourth year students of SD Negeri 188 Pekanbaru, that is the students' achievement in learning mathematics is still low . From 32 students, there were only 18 students (56,25%) whose scores above the KKM with an average of 67,71. Based on that fact, the implementation of a learning model is able to help students to improve their achievement, the model is Quantum Teaching model. The Quantum Teaching Model is a vibrant learning alteration with all its nuances that include all the connections, interactions and differences that maximize the moments of learning and focus on dynamic relationships within the classroom environment. The objective of this research is to improve the students' achievement on mathematics learning by applying the model of Quantum Teaching on the fourth year students of SD Negeri 188 Pekanbaru. This research was conducted for 2 cycles. The data collections in this research are the teachers and students' activity and also the students' results on their daily test in every cycle. The teachers' activity increased by 70,8% (enough) and 79,2% (good) in cycle I and 87,5% (very good) and 95,8% (very good) in cycle II. It also occurred in student' activity with 66,7% (enough) and 75% (enough) in cycle I and 87,5% (very good) and 95,8% (very good) in cycle II. In addition to teachers' and students' activity, students' achievement on mathematics learning also increased from the average base score of 67,71 with a completeness percentage of 56,25% increased in the first cycle by 4,66 points (6,88%) to 72,37 with Percentage 78,12%. In the second cycle again increased from 72,37 to 82,75 with an increase of 10,38 points (22,2%) with the percentage of students' mastery of 87,50%. So from the data that is obtained, the conclusion in this research is the Quantum Teaching model improved the students' mathematics achievement on the fourth year students of SD Negeri 188 Pekanbaru.*

Keywords: Quantum Teaching Model, Mathematics learning achievement.

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 188 PEKANBARU

Ade Lis Pratiwi, Syahrilfuddin, Mahmud Alpusari
adelispratiwi@gmail.com , syahrilfuddinkarim@gmail.com , mahmud_131079@yahoo.co.id
No. Hp : 082387913332

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ditemukan pada kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru, yakni masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari 32 siswa yang ada hanya 18 siswa (56,25%) yang mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas yakni 67,71. Berdasarkan hal tersebut, penerapan suatu model pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, model yang dimaksud adalah model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa pada ulangan harian disetiap siklusnya. Aktivitas guru mengalami peningkatan yakni 70,8% (cukup) dan 79,2% (baik) pada siklus I serta 87,5% (sangat baik) dan 95,8% (sangat baik) pada siklus II. Hal ini juga terjadi pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase 66,7% (cukup) dan 75% (cukup) pada siklus I serta 87,5% (sangat baik) dan 95,8% (sangat baik) pada siklus II. Selain aktivitas guru dan siswa, hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor dasar yakni 67,71 dengan persentase ketuntasan 56,25% meningkat pada siklus I sebesar 4,66 poin (6,88%) menjadi 72,37 dengan persentase 78,12%. Pada Siklus II kembali meningkat dari 72,37 menjadi 82,75 dengan peningkatan sebesar 10,38 poin (22,2%) dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 87,50%. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model *Quantum Teaching*, Hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu: kondisi pembelajaran, model pembelajaran dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran SD yang harus mendapat perhatian khusus dalam pemilihan model pembelajaran adalah pelajaran matematika, hal ini karena menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 pelajaran matematika di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yakni :(1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang di peroleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram dan media lain untuk memperjelas masalah atau keadaan, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal peneliti selama masa Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SD Negeri 188 Pekanbaru, diperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas IV sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru.

Kriteria	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM	Rata-rata Hasil Belajar
Ketuntasan Minimal (KKM)				
72	32 orang	18 orang	14 orang	67,71

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) adanya anggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari, (2) model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton atau kurang bervariasi.

Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala yang ditimbulkan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (2) siswa malas belajar dan (3) siswa kurang merespon apa yang sedang mereka pelajari. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas, perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan

suatu sistem yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif dan inovatif. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Alasan yang memperkuat model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika yaitu kerangka pembelajaran pada model ini sesuai dengan pernyataan Heruman (2007) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Alasan-alasan ini diperkuat oleh pendapat Muhsetyo (2008), bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika adalah model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan (Bobbi de Porter,dkk, 2010)

Pemaduan unsur seni dalam model *Quantum Teaching* akan berdampak positif bagi emosional siswa ketika proses belajar berlangsung. Hal ini diperjelas oleh Bobbi de Porter,dkk (2010), yang menyatakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Dalam pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* ini, siswa akan lebih banyak berpartisipasi dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri. Dalam penerapan model *Quantum Teaching* ini terdapat kerangka pembelajaran yang disebut dengan TANDUR, yaitu singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan (Bobbi de Porter,dkk , 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru"**.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru ?". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru .

METODE PENELITIAN

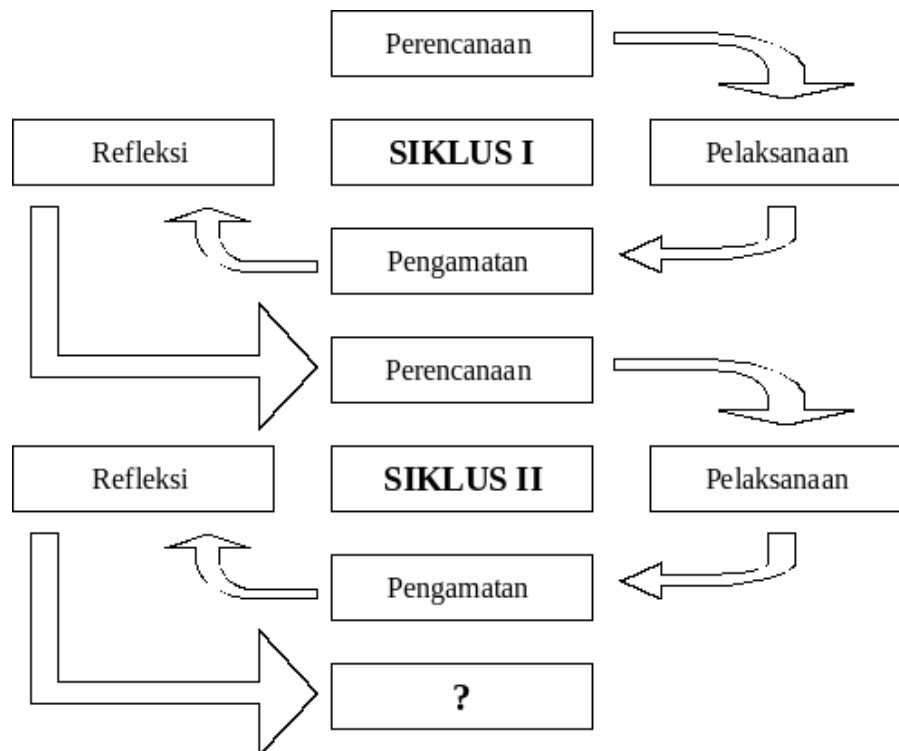
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 188 yang berada di Jalan Anggrek Garuda Sakti KM. 2 Pekanbaru pada bulan Maret - April semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Jamal Ma'mur Asmani, 2011). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (E.Mulyasa, 2010). Bentuk penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus / kegiatan berulang (Suharsimi Arikunto, 2008).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV sebagai observer yang tugasnya mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini.

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Pembelajaran
Suharsimi Arikunto (2008)



Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 hal, yaitu : 1) Perangkat Pembelajaran yang meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), 2) Instrumen Pengumpulan Data berupa Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta Soal Ulangan Harian.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik yaitu teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta data tentang ketuntasan hasil belajar siswa.

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2013)}$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh guru/siswa

SM = Skor maksimum yang telah ditetapkan

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1.	86 – 100%	Sangat Baik
2.	76 – 85%	Baik
3.	60 – 75%	Cukup
4.	55 – 59%	Kurang
5.	< 54%	Kurang Sekali

Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 188 Pekanbaru untuk mata pelajaran matematika siswa kelas IV adalah 72, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM tersebut. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2013)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor

N = Jumlah skor maksimum

Menurut Trianto (2009), suatu ketuntasan belajar dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut 85% dari siswanya dikatakan tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Banyak subjek penelitian

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus:

$$M = \frac{X}{N} \text{ (Ngalim Purwanto, 2013)}$$

Keterangan:

M = besarnya rata-rata yang dicari (Mean)

X = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Peningkatan hasil belajar didapatkan dari hasil observasi, diolah dan dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2008)}$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru untuk setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II, dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru %			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah	17	19	21	23
Persentase	70,8%	79,2%	87,5%	95,8%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 70,8% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,4% menjadi 79,2% pada pertemuan kedua siklus I dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 8,3% menjadi 87,5%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 95,8%. Pada pertemuan siklus II ini, aktivitas guru dapat dikategorikan sangat baik.

Peningkatan ini juga terjadi pada aktivitas siswa, hal ini dapat terlihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Siswa %			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah	16	18	21	23
Persentase	66,7%	75%	87,5%	95,8%
Kategori	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,7% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,3% menjadi 75% pada pertemuan kedua siklus I dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 12,5% menjadi 87,5%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 95,8%. Pada pertemuan siklus II ini, aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik.

Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa semakin terfokus dengan pertanyaan yang dimunculkan. Siswa dapat menumbuhkan keberaniannya, terlihat saat siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya dan berani maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Iringan musik dan poster-poster pada ruangan kelas juga memberikan efek positif bagi siswa, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan dari Walberg dan Greenberg yang mengatakan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Bobbi de Porter, 2010). Hal ini senada dengan Bobbi de Porter (2010) yang menyatakan bahwa model *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan.

Selain aktivitas guru dan siswa, model *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa dari Rata-Rata Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II Setelah Penerapan Model *Quantum Teaching*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	Peningkatan SD – UH I	Peningkatan SD – UH II
Skor Dasar	32 orang	67,71	6,88%	22,2%
UH I		72,37		
UH II		82,75		

Pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, UH Siklus I dan UH Siklus II. Peningkatan ini terjadi pada setiap siklusnya. dari

skor dasar ke UH Siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,88% dan pada UH Siklus II terjadi peningkatan sebesar 22,2% dari skor dasar.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini menyediakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Suasana belajar ini tercipta dari adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati,dkk (2006) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Selain itu Bobbi de Porter (2010) juga menyatakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Selain hasil belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 188 Pekannaru pada mata pelajaran Matematika adalah 72. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada materi pecahan setelah penerapan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Klasikal Penerapan Model *Quantum Teaching*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	32 orang	18	14	56,25%	TT
UHS I		25	7	78,12%	TT
UHS II		28	4	87,5%	T

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa dari ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Kuantitas siswa yang mencapai KKM meningkat setiap siklusnya. Pada skor dasar, dari 32 orang siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan penerapan model *Quantum Teaching* ini, terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang menjadi 25 siswa tuntas pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 28 orang siswa yang tuntas pada siklus II.

Dari hasil di atas pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* membawa perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik, yang pada mulanya proses pembelajaran berpusat pada guru dan telah beralih menjadi berpusat pada siswa meskipun belum begitu optimal, namun telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru pada materi pecahan tahun pelajaran 2016/2017. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang dilakukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari : (1) Aktivitas guru dengan penerapan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan yakni pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 70,8% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,4% menjadi 79,2% pada pertemuan kedua siklus I dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 8,3% menjadi 87,5%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 95,8%. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yakni pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,7% dengan kategori cukup meningkat sebesar 8,3% menjadi 75% pada pertemuan kedua siklus I dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 12,5% menjadi 87,5%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,3% menjadi 95,8%, (2) Rata-rata nilai pada skor dasar sebelum penerapan model *Quantum Teaching* adalah 67,71 meningkat menjadi 72,37 pada Siklus I dengan peningkatan sebesar 4,66 poin (6,88%). Pada Siklus II kembali meningkat dari 72,37 menjadi 82,75 dengan peningkatan sebesar 10,38 poin (22,2%), dan (3) Kuantitas siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan dari skor dasar yakni 56,25% meningkat menjadi 78,12% (kategori tidak tuntas) pada siklus I dan kembali mengalami peningkatan menjadi 87,5% (kategori tuntas) pada siklus II.

Melalui penulisan skripsi ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu : (1) Pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching* hendaknya dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar matematika di berbagai sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi dan (2) Model *Quantum Teaching* hendaknya dapat diterapkan oleh guru, dalam rangka perbaikan pembelajaran, sebab dapat meningkatkan partisipasi siswa karena adanya suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, dkk. 2010. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa. Bandung
- Depdikas. 2003 . *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Presiden RI. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. BSNP. Jakarta
- Dimiyati dan Modjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- E.Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Gatot Muhsetyo,dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD* . Universitas Terbuka. Jakarta
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Laksana. Jogjakarta
- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Karya. Bandung
- Trianto. 2009 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta
- Zainal Aqib,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung